
Pemberdayaan Potensi Pasir Desa Melalui Usaha Paving Block di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

Wirdatun Nafiah Putri¹, Muhammad Ari Subhan Harahap², Surya Dharma³
Jurusan Teknik Sipil^{1,2}, Teknik Mesin³, Politeknik Negeri Medan
suryadharna@polmed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa terkait dengan pemanfaatan hasil tambang yang diperoleh masyarakat menjadi usaha unggulan desa dengan pengolahan hasil tambang yang diperoleh menjadi paving block. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey kepada masyarakat dan solusi yang akan diberikan adalah rancang bangun mesin pencetak dan pengepres paving block dan pemberian pelatihan operasional mesin serta proses pembuatan paving block yang memiliki kualitas baik serta memberikan pelatihan manajemen usaha melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pengurus Bumdes. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra mendapatkan peralatan mesin pembuatan paving block dan mendapatkan pelatihan dari operasional mesin pembuatan paving block.

Kata kunci: pasir, mesin cetak paving block, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sawit Seberang memiliki 7 kelurahan/desa. Ada salah satu desa yaitu desa Sawit Seberang yang penduduknya adalah 8.697 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 4.285 jiwa dan wanita 4.412 jiwa, jumlah kepala keluarga 2.296 jiwa, serta kepadatan penduduk sebanyak 740 jiwa per km. Mata pencaharian pokok adalah ibu rumah tangga bagi wanita sebanyak 3.526 jiwa sedangkan laki-lakinya bermata pencaharian pokok rata-rata adalah sebagai penambang pasir atau menjadi buruh sawit atau petani. Penduduk memiliki latar belakang pendidikan rata-rata adalah tamat SMA dan Tamat SMP, bahkan sebagian besar tidak tamat SMA atau pun SMP. Desa ini berdekatan dengan sungai, hanya sekitar 3km meter jarak desa dengan sungai tersebut. Rata-rata suku di desa mekar sawit 60% suku melayu dan 30% suku jawa dan selebihnya suku lain-lain. Dari pekerjaan penduduk rata-rata adalah penambang pasir, dan hasil tambang nya dijual dengan harga yang sangat murah sekali. Berdasarkan hasil interview dengan kelurahan desa Mekar Sawit yang diwakilkan oleh ibu Sri Rahayu sebagai Sekretaris Desa dan Edi Usman sebagai Kasi Kesra, terpikirkan oleh mereka untuk mengambil alih dengan membuat usaha yang akan menjadi usaha unggulan desa yaitu membuat paving block. Usaha ini akan dikelola oleh BUMDES Desa Mekar Sawit. Bumdes mekar sawit dikelola oleh bapak Taufik Sembiring yang berlatar belakang pendidikan tamat SMA dengan 4 orang anggota yang terdiri dari Rivana Adrian sebagai Sekretaris berlatar belakang pendidikan SMA, Dwi Septi Pratanti Wijaya sebagai Bendahara juga berlatar belakang pendidikan tamat SMA, Puji Hayati sebagai anggota juga berlatar belakang pendidikan SMA dan Ernawati Lubis sebagai anggota yang berlatar belakang pendidikan sarjana. Selama ini Bumdes belum memiliki usaha unggulan, usaha yang ada hanya sebatas kerjasama dengan pihak BRI Link (sifatnya bagi hasil) untuk proses pembayaran tagihan dan usaha simpan pinjam. Namun, usaha simpan pinjam ini tidak berjalan dengan baik karena pihak desa sangat berhati-hati sekali memberikan kredit kepada penduduknya. Selama ini pinjaman yang diberikan pihak desa kepada masyarakatnya adalah kredit macet. Peminjam tidak sanggup bayar, sehingga usaha simpan pinjam menjadi macet. Selain usaha tersebut desa juga memiliki usaha toko menjual sembako murah yang harus menjual sembako tersebut dibawah harga dari toko yang ada disekitarnya. Usaha toko belum maksimal dikarenakan belum ada kepercayaan dari suplaer untuk memasukkan barang ke Bumdes untuk jadi grosir di desa ini. Selama ini Desa memiliki dana Bumdes dari pemerintahan untuk tahun 2018 sebesar Rp100.000.000 dan tahun 2019 turun menjadi Rp50.000.000. menurut mereka dana tersebut tidak cukup untuk pelaksanaan pengembangan desa, karena dana sebesar itu hanya habis untuk operasional sebegini besar untuk pembayaran gaji, karena pengurus desa bukan merupakan PNS melainkan kerja bakti.



Gambar 13. Interview Dengan Perangkat Desa Mekar Sawit

Berdasarkan hasil interview juga dengan perangkat desa diketahui bahwa selama ini, pasir yang keluar dari desa mekar sawit dijual keluar kepada para pengepul untuk ditolak lagi oleh pengepul ke para pengusaha. Hasil penjualan pasir yang diterima oleh penambang sangat rendah sementara ketika pasir tadi yang udah diolah menjadi produk jadi seperti paving block, mereka harus membayar mahal dengan harga 1 pcs paving block sebesar Rp1800 ukuran 11cm x 22cm x 6cm.

Perangkat desa berasumsi bahwa ketika hasil tambang pasir yang diambil alih oleh desa dan memperkerjakan penduduk desa yang putus sekolah untuk bekerja bersama-sama dengan pengurus Bumdes mengelola pembuatan paving block, kemudian paving block bisa dijual keluar maupun kepada penduduk desa. Dengan demikian, hasil alam yang dihasilkan dari desa Mekar Sawit dikelola oleh desa dan hasilnya dikembalikan lagi ke Desa, dimana usaha tersebut menjadi usaha unggulan desa.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Nopember 2019
 Pukul : 10.00 sd Selesai
 Tempat : Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Tahapan Pelaksanaan Solusi Bidang Produksi

Tahapan pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan mitra terkait rancang bangun mesin yang akan digunakan untuk proses pembuatan paving block, dari segi model paving block yang akan dibuat
- b. Melakukan rancang bangun mesin pembuatan paving block sesuai dengan spesifikasi yang disepakati
- c. Serah terima mesin pembuatan paving block
- d. Pelaksanaan pelatihan opsional penggunaan mesin paving block, serta mekanisme komposisi paving block dengan kualitas yang baik ketika dihasilkan

2.2.2. Tahapan Pelaksanaan Solusi Di Bidang Manajemen

Tahapan pelaksanaan dibidang manajemen terdiri dari:

- a. Mendengar keluhan dari mitra dan mengidentifikasikannya
- b. Pelatihan manajemen usaha melalui pelatihan pembukuan sederhana untuk keberlangsungan usaha

2.2.3. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Setelah pelaksanaan program PPTTG akan dievaluasi secara berkala. Evaluasi pelaksanaan untuk melihat sejauh mana hasil dari program memajukan mitra dalam bentuk pemberian alat produksi mesin paving block dan pembukuan sederhana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rancangan mesin manual pencetak dan pengepres paving block adalah sebagai berikut



Komposisi dari Mesin pencetak dan pengepres paving block ini adalah sebagai berikut:

1. Profil L (Besi Siku) ukuran 60x60x6 x 7,85 massa jenis
2. Pipa diameter 2 Inchi Sch 40 = ½ batang
3. Pipa diameter 5 inchi Sch 40= 1 meter
4. Baja Strep ukuran 12 x 60 = 1 batang
5. Plat baja tebal 10 mili panjang 25 cm x 35 cm= 4 potong
6. Plat baja tebal 10 mili panjang 25 cm x 20 cm= 2 potong
7. Plat baja tebal 12 mili L: 9cm P: 16 cm= 6 potong
8. Poros (Baja Ask) diameter 38 mili P= 50 cm= 2 potong
9. Kawat lass/ elektoda diameter 3,2 mili sebanyak 5 kg
10. Batu Gerinda potong ukuran 4 inchi sebanyak 10 buah
11. Cat warna seanyak 1 kg
12. Tiner 1 liter

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan

Mitra mendapatkan mesin pencetatak paving block yang usaha tersebut di cantolkan pada unit BUMDES Desa Mekar Sawit hasil dari rancang bangun tim pengabdian penerapan teknologi tepat guna. Selain itu, mitra juga mendapatkan operasional dari mesin tersebut. Selain itu, mitra mendapatkan pelatihan manajemen usaha melalui pembukuan sederhana.

Saran

Keberhasilan kegiatan ini, maka dapat dipertimbangkan keberlanjutan kegiatan ini pada mitra yang berbeda. Sehingga penerpan teknologi tepat guna dapat di kembangkan dan berguna mbagi masyarakat dan kelompok usaha.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah bersedia mendanai program ini melalui DIPA yang berseumber pada PNPB tahun 2019. Selain itu kami ucapkan terimakasih kepada mitra

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hardjuno, B. S., Tjahjono, B., Bono, B., Carli, C., & Sriyanto, N. B. (2013). Rancang Bangun Mesin Pencetak Paving Block Dengan Kapasitas 7 Buah Paving Block Tiap Pengepresan. *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1(1).
- Rohim, A., Qomaruddin, Q., & Winarso, R. (2019). RANCANG BANGUN SISTEM PEMADATAN PADA MESIN PRES BATAKO. *JURNAL CRANKSHAFT*, 2(1).
- Sriyanto, N. B., Ariyono, S., & Saptono, H. (2014). Rancang Bangun Mesin Pencetak Paving Block dengan Sistem Vibrator Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produk UKM. *Jurnal DIANMAS*, 3(1).

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Ikan Asin di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan

Anita Putri, Deliana, Dina Arfianti Siregar
#Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
Email: anitaputri@polmed.ac.id

ABSTRAK

Mayoritas penduduk desa Bagan Percut memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, wiraswasta, nelayan, dan lain-lain. Adapun mitra yang ditemui tim pengabdian bernama Ibu Masnah yang beralamat di Jl. Jintan Yusuf Bagan Percut dusun 16 gg. Pinang. Ibu Masnah merupakan ketua kelompok usaha bersama ikan asin di daerah tersebut yang beranggotakan 10 orang. Sebelumnya usaha mereka adalah mengumpulkan kerang dari laut. Tetapi karena sudah 4 bulan ini tidak ada kerang, maka mereka beralih memproduksi ikan asin untuk membantu perekonomian keluarga. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan kuantitas produksi ikan asin pada kelompok usaha bersama di desa Bagan Percut kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun yang menjadi permasalahan mitra adalah masih kurangnya media penjemuran ikan asin yang merupakan produk andalan mereka sehingga mereka sering menderita kerugian karena ikan tidak bisa dijemur sesuai dengan kapasitas produksi dan akibatnya permintaan masyarakat juga tidak dapat dipenuhi karena tidak tersedianya ikan asin yang memadai. Hal ini sangat mereka sayangkan karena berarti keuntungan yang seyogyanya dapat mereka terima, akhirnya terbuang sia-sia. Disamping itu juga mereka tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan yang benar, juga bagaimana pemasaran yang bisa dengan cepat membuat produk mereka terjual. Oleh karena itu disini tim pengabdian membantu untuk menyediakan tempat penjemuran ikan dan memberikan pelatihan pembukuan sederhana, juga memberikan pelatihan pemasaran dan kewirausahaan untuk dapat memotivasi dan meningkatkan semangat mereka dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan, peningkatan produksi, pengelolaan keuangan, pemasaran

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang perlu ditangani secara lintas sektoral, berkesinambungan dan sinergis. Hal ini dikarenakan masalah kemiskinan merupakan sumber muncul dan berkembangnya permasalahan sosial yang lain, seperti anak terlantar, pengemis, gelandangan, keluarga berumah tak layak huni, tuna susila dan sebagainya. Oleh karena itu, masalah kemiskinan merupakan masalah yang harus ditangani secara serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat. (Priadana, 2013).

Mayoritas penduduk desa Bagan Percut berada dalam garis kemiskinan yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, wiraswasta, nelayan, dan lain-lain. Adapun mitra yang ditemui tim pengabdian bernama Ibu Masnah yang beralamat di Jl. Jintan Yusuf Bagan Percut dusun 16 gg. Pinang. Ibu Masnah merupakan ketua kelompok usaha bersama ikan asin di daerah tersebut yang beranggotakan 10 orang. Sebelumnya usaha mereka adalah mengumpulkan kerang dari laut. Tetapi karena sudah 4 bulan ini tidak ada kerang, maka mereka beralih memproduksi ikan asin. Adapun tujuan Ibu-Ibu tersebut memiliki usaha ikan asin adalah untuk membantu perekonomian keluarga.

Ikan berasal dari TPI (Tempat Pengumpulan Ikan) yang terdiri dari ikan jenis lidah, gelama, dan cincaru. Harga ikan tersebut untuk ikan lidah 12.000/kg, ikan gelama Rp 7.000,00/kg dan ikan cincaru Rp 10.000/kg. Pembelian dilakukan sore hari dengan jumlah biaya Rp 100.000,00 (keterbatasan dana), dilanjutkan dengan proses perendaman dengan garam, dan keesokan harinya dijemur di panas matahari sampai mengering. Untuk 5 kg ikan memerlukan 2 kg garam. Setelah ikan mengering menjadi ikan asin, untuk ikan asin lidah dijual dengan harga Rp 26.000/kg, ikan asin gelama Rp 17.000/kg dan ikan asin cincaru Rp 22.000/kg.

Proses penjemuran dilakukan 1 hari untuk 1 kali penjemuran dalam keadaan cuaca panas, dengan hasil untuk 5 kg ikan lidah akan menghasilkan ikan asin lidah 2,5 kg, ikan gelama dari yang basah 10 kg menjadi ikan asin gelama 5 kg dan untuk ikan cincaru 10 kg menghasilkan 5 kg ikan asin cincaru dengan ukuran tempat penjemuran 2 x 1,5 m.

Dalam kelompok usaha bersama tersebut, pekerjaan dilakukan dengan pembagian kerja diantara ibu-ibu tersebut, yaitu yang membeli ikan 1 orang, yang membelah 5 orang, yang menjemur 3 orang, dan yang menjualkan 2 orang. Dalam proses penjemuran, terkendala oleh tempat penjemuran yang terbatas, sedangkan lahan untuk penjemuran tersedia, sehingga lahan tidak terpakai, sementara penjemuran ikan juga terhambat karena ketiadaan sarana menjemur. Penjemuran akan berlangsung sukses apabila didukung oleh sinar matahari yang cerah. Kalau tidak ada matahari, maka proses produksi ikan asin akan terhambat. Untuk pelemparan tempat pemasaran, ibu-ibu tersebut telah memiliki orang yang akan menampung ikan asin tersebut, berapapun yang mereka kirim. Jadi sebenarnya upaya yang harus dilakukan adalah bagaimana bisa memproduksi ikan asin dengan kuantitas yang maksimal, sehingga pendapatan mereka juga bisa meningkat. Adapun tempat penjemuran ikan asin yang mereka perlukan adalah 10 m x 1,5 m.



Gambar 1.1. Foto Bersama dengan Ibu-Ibu di desa Bagan Percut

Selama ini tempat penjemuran berupa wadah yang sederhana dengan ukuran 1x2 m dan dirasakan sempit untuk dapat menjemur dalam jumlah banyak, sementara ketergantungan terhadap matahari begitu tinggi, sehingga begitu cuaca tidak bersahabat dan mengakibatkan ikan tidak kering, maka akan terjadi keterlambatan untuk penjemuran terhadap ikan selanjutnya. Hal ini tentu dapat mengakibatkan kerugian karena pendapatan berkurang. Oleh karena itu sangat dirasakan pentingnya ada wadah untuk tempat penjemuran ikan yang lebih luas, sehingga usaha yang dijalankan tidak terganggu. Lahan untuk tempat penjemuran yang lebih luas telah tersedia di samping rumah Ibu Masnah, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan finansial untuk membuat wadah penjemuran tersebut.

Disamping itu, melalui wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu-Ibu tersebut yaitu kepada Ibu Masnah, Ibu deden, dan Ibu Ratih diperoleh informasi bahwa mereka masih kekurangan dalam peralatan produksi. Disamping itu, uang atau modal yang mereka gunakan dalam kegiatan usaha ini adalah berasal dari sisa uang belanja yang mereka tabung, dan hasil penjualan mereka nanti, akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak ada pengaturan atau manajemen keuangan terkait kegiatan usaha yang dilakukan. Disini mereka berharap tim pengabdian dapat membantu mereka dalam kemampuan untuk mengatur keuangan dan bagaimana dapat memasarkan ikan asin ke berbagai konsumen, tanpa harus ada ketergantungan terhadap satu orang konsumen saja, yang sudah rutin selama ini menerima penjualan ikan asin mereka.

Adapun tujuan mereka melakukan usaha ini adalah untuk dapat membantu perekonomian keluarga, disamping Ibu-Ibu tersebut merasa tidak produktif apabila tidak melakukan hal yang dapat mendatangkan pendapatan. Sekarang ini terasa sekali mereka tidak memperoleh pendapatan semenjak tidak ada lagi kerang di pantai, sehingga mereka beralih usaha ikan asin agar tetap dapat membantu ekonomi keluarga. Oleh karena itu mereka sangat berterima kasih dan berharap tim pengabdian dapat memandu mereka untuk lebih baik dalam mengelola usaha yang sekarang ini mereka jalankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan mitra adalah: a) Belum memiliki tempat penjemuran ikan asin yang memadai sehingga tingkat penjualan cenderung konstan bahkan mengalami penurunan apabila cuaca tidak bersahabat dalam mengeringkan ikan dan b) Tidak ada kemampuan dalam mengelola keuangan dan pemasaran dari hasil penjualan ikan asin.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019, pukul 09.00-12.00 bertempat di desa Bagan Percut kecamatan Percut Sei Tuan

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Program PPM ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi bagi pengembangan usaha ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha bersama ikan asin, yaitu berupa pembuatan tempat penjemuran ikan asin berukuran 10 x 1,5 m, memberikan peralatan produksi berupa pisau, baskom, ember, memberikan pelatihan pembukuan sederhana usaha ikan asin yang dibuat, dapat mengelompokkan harga ikan asin sesuai besaran harga masing-masing ikan tersebut, pemberian Informasi bagaimana cara memasarkan ikan asin yang menarik sehingga konsumen bersemangat untuk membeli ikan asin tersebut. Dalam kesempatan ini juga diberikan motivasi kepada ibu-ibu peserta pelatihan pentingnya untuk dapat mandiri, berpegang teguh pada prinsip bahwa perempuan harus mandiri dalam membantu perekonomian keluarga.

Dalam pelaksanaan PKM ini digunakan metode sebagai berikut:

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada kelompok usaha bersama ikan asin di desa Bagan Percut yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di sepanjang pesisir pantai Percut, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan:

- Profil kelompok usaha bersama seperti tahun pembentukan, permodalan, motivasi awal, kondisi pemasaran, dan sebagainya.
- Permasalahan-permasalahan yang dihadapi ibu-ibu selama melakukan usaha tersebut.

d. Teknik Analisa Data

- Analisis Deskriptif
- Mendesain materi pelatihan pembukuan sederhana untuk usaha ikan asin
- Pelatihan dan implementasi pencatatan pembukuan sederhana serta pemasaran untuk usaha ikan
- Evaluasi dengan melakukan kunjungan kepada mitra untuk mengetahui sejauhmana aplikasi dari pelatihan yang telah diberikan, baik dari pencatatan keuangan yang dilakukan maupun dari pertumbuhan penjualan.

Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra, kemudian melakukan wawancara dengan mitra yang diwakili langsung oleh Ibu Masnah selaku ketua kelompok usaha bersama untuk mencari tahu permasalahan yang dihadapi dan perencanaan alternatif solusi yang mungkin dapat diterapkan. Diskusi yang dilakukan bersifat intens agar diperoleh penyelesaian persoalan yang dihadapi ibu-ibu pengusaha ikan asin tersebut.

Dalam pelaksanaan program PKM ini, mitra juga dilibatkan untuk berperan secara aktif sebagai peserta dalam pelatihan, mempraktikkan cara membuat pembukuan sederhana, dan juga secara intensif mendengarkan pemaparan dari narasumber mengenai pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan sehingga diharapkan dapat menyadarkan para ibu-ibu pentingnya untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang aktif untuk turut serta membantu ekonomi keluarga. Setelah kegiatan dilakukan maka Tim PPM akan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan. Selain itu setelah implementasi program, tim PPM juga tetap melakukan kunjungan untuk melihat konsistensi dari pelatihan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1. Hasil

Setelah dilakukan survei terhadap mitra sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi mitra, maka secara bersama-sama diambil langkah-langkah untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah tidak memiliki tempat penjemuran ikan asin, minimnya jumlah peralatan produksi yang menunjang produksi, juga mitra tidak memiliki pengetahuan untuk membuat pembukuan tentang uang masuk dan uang keluar, juga tidak mengetahui bagaimana menentukan besarnya biaya produksi. Untuk itu tim pengabdian memberikan bantuan berupa tempat penjemuran ikan asin, pemberian peralatan penunjang produksi, pelatihan pembukuan sederhana dan pemasaran, dan memberikan motivasi pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan untuk dapat membantu perekonomian keluarga.



Gambar 3.1.
Tempat Penjemuran Ikan Asin Yang Telah selesai dibuat



Gambar 3.2.
Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Pemasaran

3.2. Pembahasan

Tim pengabdian memecahkan permasalahan mitra dengan cara memberikan bantuan berupa Pengerjaan media penjemuran memakan waktu 3 hari, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 (tiga) orang, yang bekerja mulai pukul 10 sampai dengan pukul 15.00 dengan upah Rp 140.000,00/orang/hari. Sebelum dilakukan pengerjaan media penjemuran, maka tim bersama pekerja melakukan pembelian bahan baku yang terdiri dari papan broti/kayu, paku, plat, semen, pasir, Polyfom, Fiber, dan waring. Dengan bahan baku tersebut, diperoleh media/tempat penjemuran ikan asin seluas 10 x 1,5 m yang tentu saja dapat memuat lebih banyak ikan asin, sehingga yang biasanya hanya dapat menjemur 1 kg ikan basah dalam 1 hari, menjadi mampu menjemur hingga 10 kg ikan basah/hari, dengan hasil kering dari ikan asin sebanyak 7 kg, sehingga ini menyebabkan meningkatnya kuantitas ikan asin yang akan dijual, yang sebelumnya untuk satu kali penjemuran hanya dapat menghasilkan 3-4 kg. Disamping itu juga diberikan peralatan pendukung produksi berupa seperti baskom, ember besar, keranjang, timbangan, pisau, bangku, plastik, yang digunakan untuk proses produksi mulai dari mencuci ikan, membelah, meniriskan, menggarami, menjemur, sampai mengangkat ikan asin dari tempat penjemuran untuk dijual kepada supplier yang juga menginginkan ikan asin tersebut.

Disamping itu juga diadakan pelatihan pembukuan sederhana untuk menghitung biaya produksi dari penjualan yang dilakukan. Selama ini mitra tidak pernah menghitung berapa dana

maupun keuntungan yang diperoleh/ diberikan. Untuk itu tim memberikan pengarahan dan pembimbingan bagaimana cara menghitung biaya yang telah dikeluarkan untuk suatu periode/waktu tertentu, melalui pemberian alat tulis berupa buku kas dan pulpen, dan mitra langsung praktik tentang apa-apa saja yang dapat dikategorikan biaya, seperti pembelian ikan, garam, upah tenaga kerja, gaji pengusaha, plastik media ikan asin yang dijual, sehingga pada akhirnya dapat menentukan harga jual dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Disamping itu dalam kegiatan ini ada peranan mahasiswa untuk membantu pengisian buku kas dan memperlancara pelaksanaan pelatihan seperti pengambilan gambar dan video. Diberikan juga pengarahan terkait pemasaran ikan asin, dimana selama ini penjualan masih berdasarkan order, dapat diperluas melalui segmentasi, targetting, dan postitioning untuk dapat memperluas pemasaran barang dan konsumen yang akan membeli ikan asin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya untuk menjembatani dunia perguruan tinggi dengan masyarakat melalui upaya memberikan bantuan baik berupa fisik seperti mesin, peralatan produksi, dan pelatihan manajemen usaha yang diperlukan untuk dapat meningkatkan volume dan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu tim pengabdian telah membuat tempat penjemuran ikan asin ukuran 10 x 1,5 m, memberikan peralatan produksi, dan pelatihan manajemen usaha yang terdiri dari pelatihan pembukuan sederhana dan pelatihan pemasaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya serta Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) yang telah mendanai kegiatan ini dalam DIPA yang bersumber dari PNBPN tahun 2019. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra dalam hal ini ibu-ibu peserta pelatihan yang telah berperan aktif mensukseskan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Artaya, I. P., Kamisutara, M., & Baktiono, R. A. (2018). Pengaruh Citra Produk Berdasarkan Analisis Persepsi Konsumen pada Kelompok Usaha Aneka Pangan Kota Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 4(1), 39-50.
- Priadana, M. S. (2013). Analisis Faktor Penentu Keberhasilan serta Dampak dari Kelompok Usaha Bersama di Jawa Barat. *Jurnal Trikonomika*, 9(2), 78-86.
- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
-